

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Adela Fauziah<sup>1</sup>, Nurdiansyah Nurdiansyah<sup>2</sup>, Nadia Tiara Antik Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Kampus Daerah Purwakarta Universitas Pendidikan Indonesia

[1adelafauziah@upi.edu](mailto:adelafauziah@upi.edu), [2nurdiansyah1971@upi.edu](mailto:nurdiansyah1971@upi.edu), [3nadiatiara.as@upi.edu](mailto:nadiatiara.as@upi.edu)

**ABSTRACT**

*Speaking skill, though crucial for communication, is often neglected in elementary language education, which tends to prioritize reading and writing. Recognizing that students' speaking abilities require enhancement, this study aimed to analyze the impact of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, supported by flash cards, and the Jigsaw Cooperative Learning model, also with flash cards, on the speaking skills of third-grade elementary students. A comparative analysis of the improvements between these two models was also a key objective. Utilizing a Quasy Experiment with a non-equivalent control group design, the research involved two classes, each comprising 25 students. The experimental class received instruction using the CTL model with flash cards, while the control class utilized the Jigsaw model, similarly aided by flash cards. Data collection involved pre-tests, post-tests, and observation sheets. Statistical analysis, encompassing descriptive and inferential methods, was performed using IBM SPSS version 30.0 and Microsoft Excel 2021. The findings revealed significant insights: 1) The CTL model with flash cards demonstrated a 70.6% effect on improving speaking skills; 2) The Jigsaw model with flash cards showed a 45.7% effect. Furthermore, the average N-Gain for the experimental class (CTL) was 0.65 (moderate), while the control class (Jigsaw) registered 0.54 (moderate). A t-test confirmed a significant difference in speaking skill improvement between the two groups. Consequently, the CTL model assisted by flash cards proved more effective than the Jigsaw model with flash cards. This study recommends adopting the flash card-assisted CTL model as an effective alternative for enhancing elementary school students' speaking skills.*

**Keywords:** speaking skills, contextual teaching and learning (CTL) model, elementary school

**ABSTRAK**

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang penting dan mendasar untuk berkomunikasi. Namun, sering terabaikan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, yang lebih fokus pada membaca dan menulis. Kenyataannya, kemampuan berbicara peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* dan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan *flash card*

terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD, serta membandingkan peningkatannya. Metode *Quasy Experiment* dengan desain *non-equivalent control group* digunakan. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, masing-masing 25 peserta didik: kelas eksperimen menggunakan CTL dengan *flash card*, dan kelas kontrol menggunakan Jigsaw dengan *flash card*. Instrumen penelitian meliputi *pre-test*, *post-test*, dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *IBM SPSS* versi 30.0 dan *Microsoft Excel* 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model CTL berbantuan *flash card* memberikan pengaruh sebesar 70,6% terhadap peningkatan keterampilan berbicara; 2) Model Jigsaw berbantuan *flash card* memberikan pengaruh sebesar 45,7%; 3) Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen (CTL) sebesar 0,65 (kategori sedang) dan kelas kontrol (Jigsaw) sebesar 0,54 (kategori sedang). Uji-t mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan peningkatan keterampilan berbicara antara kedua kelas. Dengan demikian, model CTL berbantuan *flash card* terbukti lebih efektif dibandingkan model Jigsaw berbantuan *flash card*. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan penggunaan model CTL berbantuan *flash card* sebagai alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara, model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), sekolah dasar

#### A. Pendahuluan

Bahasa ialah alat komunikasi yang paling dasar bagi manusia. Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara berperan penting dalam interaksi sosial serta berperan sebagai penunjang keberhasilan akademik peserta didik. Menurut KBBI, "berbicara adalah kegiatan melahirkan pendapat dengan perkataan, berkata, bercakap, atau berbahasa menggunakan vokal". Pendapat Iskandarwassid & Sunendar (2014)

menyatakan bahwa "berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain". Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berbicara, peserta didik peserta didik dapat menyampaikan ide, pendapat, perasaan mereka secara lisan. Selain itu, keterampilan berbicara juga penting dalam membangun kepercayaan diri serta kemampuan untuk berinteraksi dalam berbagai konteks.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang

sangat penting, namun sering kali kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran bahasa di kelas lebih terfokus pada keterampilan membaca dan menulis, sementara keterampilan berbicara dianggap dapat berkembang secara alami tanpa memerlukan pengajaran yang mendalam. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih memerlukan peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas IV B di SDN Keboansikep 01 Gedangan Sidoarjo masih rendah. Penelitian Hazran (2013) juga mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara peserta didik berada pada tingkat yang kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata 9,76 dan persentase daya serap individu sebesar 61%. Jika situasi ini tidak ditangani, dapat memberikan dampak negatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

Beberapa permasalahan yang sering ditemui antara lain: (1)Rasa kurangnya percaya diri: Banyak peserta didik yang merasa takut

ataupun malu untuk berbicara di depan kelas, Padmawati et al. (2019) juga menekankan bahwa rendahnya kemampuan berbicara dapat mengurangi rasa percaya diri siswa saat berbicara, yang selanjutnya berpengaruh pada sikap pasif mereka dalam proses pembelajaran. (2)Terbatas kosa kata: Minimnya penguasaan kosa kata, menyebabkan peserta didik sulit untuk menyusun kalimat dan menyampaikan ide dengan lancar. (3)Kurangnya kesempatan praktik: Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berbicara dan berinteraksi. (4)Pembelajaran yang kurang kontekstual: Materi pembelajaran seringkali disampaikan secara abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga sulit bagi mereka untuk mengaplikasikannya dalam percakapan.

Diperlukan metode pengajaran baru yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan berbicara, sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Salah satu model yang relevan adalah *Contextual Teaching*

and Learning (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pengertian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Ngalimun (2014) menjelaskan, bahwa “*contextual teaching and learning* (CTL) juga dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya pada kehidupan nyata”. Artinya, melalui model CTL ini peserta didik belajar melalui pengalaman dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. CTL diyakini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

Penggunaan media pembelajaran, di samping penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sangatlah signifikan dalam upaya meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Robert M.

Gagne (1985) dalam teorinya mengenai kondisi belajar mengemukakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. menekankan pentingnya variasi media untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah *flash card*. *Flash card* yaitu kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata yang dapat digunakan untuk melatih penguasaan kosa kata, pengucapan, dan kemampuan merangkai kalimat. Penggunaan *flash card* yang menarik dan interaktif dapat membangun motivasi peserta didik untuk belajar dan berlatih berbicara. Menurut Pradana & Gerhani (2019) mengemukakan bahwa “*flash card* cocok dan memudahkan anak dalam merespon pertanyaan dan menyebutkan kosa kata dengan jelas”. Dengan demikian *flash card* dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada penggabungan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dengan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran berbicara. Diharapkan penggabungan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskanlah penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar".

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi eksperiment* yang digunakan untuk mengukur pengaruh dan peningkatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*.

**Tabel 1 Design Non-equivalent Control Group Design**

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$	-	$O_4$

Berdasarkan Tabel 1,  $O_1$  dan  $O_3$  merupakan *pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol

untuk mengetahui kemampuan asal peserta didik, kemudian X adalah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* pada kelas eksperimen dan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan maka dilakukan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang ditandai dengan  $O_2$  dan  $O_4$ . Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas 3D dan 3C salah satu SD di kabupaten Purwakarta yang berjumlah 25 peserta didik pada dua kelas, dengan Teknik purposive sampling sebagai Teknik penentuan sampel.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan hasil tes yang diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya suatu data adalah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan.

#### **Hipotesis:**

$H_0$  : Data dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data bukan dari populasi yang berdistribusi normal

**Pengambilan Keputusan:**

- 1) Apabila  $p\text{-value sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila  $p\text{-value sig} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen**

kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pretest Kelas Eksperimen	0,982	25	0,926
Post-test Kelas Eksperimen	0,945	25	0,191

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh  $p\text{-value Sig}$  kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* memperoleh  $p$  value Sig lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, sehingga data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui adanya sebuah pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* dalam

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui adanya sebuah pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

**Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Eksperimen**

Model	Coefficient	
	Unstandardized B	Std. Error
constant	41,176	3,518
Pre-test Eksperimen	23,860	2,225

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$\hat{Y} = 41,176 + 23,860x$$

Dari persamaan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa  $a$  (konstanta) bernilai 41,176, dan  $\beta$  (koefisien regresi) bernilai 23,860 yang bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antar variabel

pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Regresi Kelas Eksperimen**

<b>Test</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Regression	0,001	H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan tabel 4 hasil uji signifikansi regresi menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari a sehingga H<sub>1</sub> diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Kemudian untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi regresi berikut

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Kelas Eksperimen**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,840	0,706	7,866

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Koefisien Determinasi Menunjukkan Bahwa Nilai R Square Sebesar 0,706. Kemudian Hasil Tersebut Dihitung

Dengan Menggunakan Rumus Berikut Ini.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,706 \times 100\%$$

$$D = 70,6\%$$

Hasil Perhitungan Tersebut, Koefisien Determinasi Yang Diperoleh Adalah Sebesar 70,6% Maka Dapat Dikatakan Bahwa Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Flash Card* Memberikan Pengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sebesar 70,6%. Sedangkan Factor Lain Yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebesar 100% - 70,6% = 29,4%.

Selanjutnya, Untuk Mengetahui Berpengaruh Atau Tidaknya Data Pada Kelas Kontrol Adalah Dilakukan Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Berikut Adalah Hipotesis Yang Akan Digunakan.

#### **Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Data Dari Populasi Berdistribusi Normal

H<sub>1</sub> : Data Bukan Dari Populasi Yang Berdistribusi Normal

#### **Pengambilan Keputusan:**

- 1) Apabila P-Value Sig >  $\alpha$ , Maka H<sub>0</sub> Diterima. Sehingga Data Tersebut Berdistribusi Normal.

2) Apabila  $P\text{-Value}$   $\text{Sig} \leq \alpha$ , Maka  $H_0$  Ditolak. Sehingga Data Tersebut Tidak Berdistribusi Normal.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol**

kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pretest Kelas Kontrol	0,973	25	0,722
Post-test Kelas Kontrol	0,952	25	0,281

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh  $p\text{-value}$   $\text{Sig}$  kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbantuan media *flash card* memperoleh  $\text{Sig}$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbantuan media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

**Tabel 7 Hasil Rekapitullasi Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Kontrol**

Model	Coefficient	
	Unstandardized B	Std. Error
Constant	47,272	4,581
Pre-test Kontrol	18,416	2,897

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$\hat{Y} = 47,272 + 18,416x$$

Dari persamaan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa  $a$  (konstanta) bernilai 47,272,  $\beta$  (koefisien regresi) bernilai 18,416 yang bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbantuan media *flash card* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antar variabel pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Regresi Kelas Kontrol**

Test	Sig.	Keterangan
Regression	0,001	$H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel 8 hasil uji signifikansi regresi menunjukkan nilai  $\text{Sig}$ . sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari  $a$  sehingga  $H_1$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Kemudian untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan model pembelajaran

*Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik di kelas kontrol dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi regresi berikut.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Kelas Kontrol**

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,676	0,457	10,243

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,457. Kemudian hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,457 \times 100\%$$

$$D = 45,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 45,7% maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik sebesar 45,7%. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik sebesar  $100\% - 45,7\% = 54,3\%$ .

Setelah diketahui suatu model memiliki pengaruh atau tidak, maka diperlukan adanya perhitungan untuk mengetahui adanya peningkatan pada model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Tahapan awal yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui data perhitungan statistik deskriptif. Hasil dari analisis deskriptif berupa skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Statistika Data Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen**

Jenis Tes	Skor		Mean	Sd
	Min	Max		
Pre-test	46	83	65,04	9,11
Post-test	73	98	88,90	6,37

**Tabel 11 Hasil Perhitungan Statistika Data Pre-Test Post-Test Kelas Kontrol**

Jenis Tes	Skor		Mean	Sd
	Min	Max		
Pre-test	45	83	65,69	10,15
Post-test	60	98	84,10	10,33

Berdasarkan tabel 10 dan 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen berada pada tingkatan yang sama yaitu di kelas eksperimen sebesar 65,04 dan pada kelas kontrol sebesar 65,69 yang berarti tidak terdapat perbedaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki

keterampilan berbicara yang sama. Sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 88,90 dan kelas kontrol 84,10 ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik.

Selanjutnya untuk menentukan hasil peningkatan suatu variabel diperlukan adanya pengujian homogen yang bertujuan untuk memastikan bahwa variansi data dinyatakan homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas pada data *pre-test* yang telah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Sig.</b>
Hasil <i>Pre-test</i> Eksperimen Dan Kontrol	Kelas 0,076
Hasil <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontrol	Kelas 6,601

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa uji homogenitas pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar p-value (Sig.) 0,076. Dengan demikian, nilai p value (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan data dinyatakan homogen. Sedangkan uji homogenitas pada data *post-test*

kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar p-value (Sig.) 0, 6,601, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai p-value (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan data tersebut dinyatakan homogen.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika parametrik yaitu uji T. Dalam melakukan uji T dipastikan bahwa data sudah berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji T pada data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 13 Hasil Uji T Data Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>
Hasil <i>Pre-Test</i> Eksperimen dan Kontrol	Kelas 0,812
Hasil <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontrol	Kelas 0,029

Berdasarkan Tabel 13, nilai *Sig. (2-tailed)* dari uji-t data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,812. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan nilai *Sig. (2-tailed)* dari uji-t data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,029. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan pada skor *pre-test* keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card*.

Peningkatan kemampuan atau keterampilan peserta didik dapat diukur melalui suatu pengujian yaitu *N-Gain*. Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui dan menilai perbedaan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *N-Gain* menghasilkan kesimpulan tentang keefektifan suatu model pembelajaran yang diaplikasikan kepada peserta

didik. Hasil uji *N-Gain* pada kedua kelas adalah pada tabel berikut.

**Tabel 14 hasil rekapitulasi *N-Gain***

Kelas	<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain %</i>
Eksperimen	0,65	65%
Kontrol	0,54	54%

Berdasarkan tabel 14, hasil *N-Gain* pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai *N-Gain* persen sebesar 65% hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol memiliki *N-Gain* skor sebesar 0,54 dengan kategori sedang, dan nilai *N-Gain* persen sebesar 54% yang berarti dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol kurang efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik, pengaruh tersebut sebesar 70,6%. 2) *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan *flash card* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik, pengaruh

tersebut sebesar 45,7%. 3) peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti lebih efektif dibandingkan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card*. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan *N-Gain* pada kelas eksperimen dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *flash card* (CTL) yang berkategori cukup baik, sementara kelas kontrol dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan *flash card* berkategori kurang efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diimplementasikan pada penelitian berikutnya adalah: 1) Pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* dapat diterapkan pada peserta didik kelas III sekolah dasar untuk dapat melatih keterampilan berbicara mereka. 2) Pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* dapat dikatakan berhasil untuk

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar apabila peneliti mampu mempersiapkan pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik menjadi lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran.

Meskipun kedua model yang diterapkan pada penelitian ini efektif, namun model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* memberikan peningkatan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, serta merokemendasikan pengembangan lebih lanjut dengan menggabungkan teknologi dan menyesuaikan materi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Absoriah, N. U. (2023). Peningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi Daily Activities Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas IVA SDN 1 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.
- Adnyana, I. M. S., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA

- MELALUI PENDEKTAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR.
- Amini, S., Nisa, A. K., Ferriristanto, M. E., Chumdari, C., & Sugiyarto, S. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Flash Card Kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 4, pp. 406-414).
- Aunillah, M. Z. (2023). The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning in Teaching Speaking for the First Grade Students SMAN 1 Grogol (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Devania, S. P. (2024). *The Effectiveness of Flash Card Media on The Students' Pronunciation at The Third Grade Of SD Negeri 7 Metro Pusat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Aunillah, M. Z. (2023). The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning in Teaching Speaking for the First Grade Students SMAN 1 Grogol (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Devania, S. P. (2024). *The Effectiveness of Flash Card Media on The Students' Pronunciation at The Third Grade Of SD Negeri 7 Metro Pusat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan media flash card terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), hlm. 1026-1036.
- Hartawan, I. M. (2017). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), hml. 56-69. doi: <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.190>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), hml. 235–245. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/403>
- Idawati, I. (2019). Penggunaan Contextual Teaching Andlearning (CTL) Dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Tunagrahita SLB PGRI Kawedanan Magetan. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), hml. 20-31.
- Ilham, M., & Wijiaty, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual

- teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), hlm. 25-33
- Khairoes, D & Taufina. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(4): hlm. 1038-1046.
- Khotimah, D. K. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Dengan Media Pembelajaran Flash Card. *Jurnal Pionir*, 6(2).
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), hlm. 112-123.
- Liunokas, Y. (2023). The Efficacy of Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Teaching Speaking to Indonesian English as Foreign Language (EFL) Students. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), 1334-1342.
- Muliani, M., & Sumarsono, D. (2019). CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) APPROACH IN SPEAKING MATERIALS FOR STUDENTS'21ST CENTURY SKILL: DOES IT HAVE ANY EFFECT?. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)* Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP, 6(2), 99-105.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2(2), 190–200.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2(2), 190–200.
- Permana. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), hlm. 133–140.
- Rahmawati, N. (2019). Pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal Didaktika*, 5(2), 123-134. <https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/download/56/38>.
- Ridwan, R., & Nurhaeni, N. (2021). The Influence of Flashcards Media in Improving Students' Speaking Skill on the First Grade of Junior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 473-489.